

TINGKAT PENYESUAIAN DIRI SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MADINNATUNAJAH

Annisa⁽¹⁾, Suhendri⁽²⁾, Padmi Dhyah Yulianti⁽³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat penyesuaian diri santri putri dipondok pesantren Madinnatunajah kalimukti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 104 santri. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket penyesuaian diri. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif *prosentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri dengan kategori penyesuaian diri rendah sebanyak 0% atau tidak ada. Subjek dengan kategori penyesuaian diri cukup sebanyak 1,923% atau 2 santri. Subjek dengan kategori penyesuaian diri tinggi sebanyak 83,654% atau 87 santri. Dan subjek dengan kategori penyesuaian diri sangat tinggi sebanyak 14,423% atau 15 santri. Tingkat penyesuaian diri yang tinggi ditandai dengan tidak mudah tersinggung dengan perbedaan pendapat atau kesalahan yang diperbuat oleh orang lain, menyesuaikan dirinya harus mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya, kesediaan tolong menolong, menyesuaikan diri harus mampu bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dirinya lakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Perlu adanya kerja sama yang baik semua personil pesantren dalam menjalankan tugas sehingga pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai apa yang menjadi tujuan dari kegiatan bimbingan tersebut.

Kata kunci: penyesuaian diri

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of adjustment of female students at Madinnatunajah Kalimukti boarding school. This research is a type of quantitative research with a descriptive quantitative approach. The sample in this study uses engineering samples Simple Random Sampling as many as 104 students. The data collection tool used is a self-adjustment questionnaire. Data analysis used is descriptive analysis percentage. The results showed that 0% or no self-adjustment to the low self-adjustment category. Subjects with sufficient self-adjustment category were 1.923% or 2 students. Subjects with a high self-adjustment category were 83.654% or 87 students. And subjects with a very high self-adjustment category were 14.423% or 15 students. A high level of adjustment is characterized by not being easily offended by differences of opinion or mistakes made by others, adjusting oneself must be able to make decisions according to one's circumstances, willingness to help, adapting must be able to be responsible for every action he does. Based on the results of this study, suggestions that researchers can convey are:

Keywords: self-adjustment

Info Artikel

Diterima Agustus 2022, disetujui September 2022, diterbitkan Desember 2022



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dalam kehidupannya mengharapkan kehadiran orang lain untuk dapat berinteraksi. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, manusia diharuskan mampu untuk menyesuaikan dilingkungan. Semua makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya dengan cara menyesuaikan dirinya di lingkungan, agar dapat bertahan hidup. Tetapi pada kenyatannya banyak individu yang gagal dalam menyesuaikan diri dikarenakan individu tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan mampu untuk menyesuaikan diri atau tidak mampu untuk menyesuaikan diri. Kondisi mental, fisik dan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dimana dapat berkembang proses penyesuaian diri yang baik atau tidak. Individu telah berusaha untuk memuaskan kebutuhan jasmani dan semua dorongan yang memberi peluang kepadanya terhadap sebagai anggota kelompok dilingkungannya (Sunarto,2018:221).

Didalam kehidupan yang kompleks penuh dengan informasi dan daya tarik, seseorang dituntut supaya mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada supaya tetap tampil dan berfungsi di lingkungannya. Hal ini berakibatkan siswa menjadi kurang percaya diri, canggung ketika di dalam peranan sosial, merasa ragu untuk bertindak dan cemas dan sibuk memperhatikan pandangan orang lain mengenai dirinya. Dan memberikan dampak terhadap individu menjadi cemas mengenai segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Ada perasaan tidak aman yang dapat menyebabkan hambatan untuk sebuah proses pembelajaran individu yang akan mempengaruhi kreativitas dan respon (Rohmah,2004:54).

Indonesia mempunyai berbagai macam lembaga pendidikan yang memungkinkan seseorang memilih lembaga pendidikan yang baik bagi dirinya untuk mencari ilmu. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah lembaga islam atau sering disebut pondok pesantren. Sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, dengan keberadaan pondok pesantren di Indonesia yang cukup disegani dan menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin memperdalam agama khususnya agama islam, pondok pesantren merupakan suatu tempat pendidikan serta pengajaran yang memperdalam agama islam dan dukungan asrama sebagai tempat tinggal santri Nadzir (2013:699).

Pelajar yang berada di pondok pesantren disebut santri. Semua santri yang tinggal di pondok atau asrama yang pisah antara santri laki-laki dan satri wati. Pndok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia dan sebagai lembaga yang mempunyai kontribusi penting dalam mencerdaskan bangsa. Dengan banyaknya jumlah pesantren yang menjadikan lembaga layak diperhitungkan dalam berkaitan dengan pembangunan bangsa dibidang pendidikan dan moral.di dalam pesantren, santri hidup dalam komunitas khas, dengan kyai,ustadzah, santri dan pengurus pesantren, berdasarkan nilai agama lengkap dengan norma serta kebiasaan tersendiri, tidak lain berbeda dengan masyarakat umum yang berada disekitarnya Nadzir (2013:699)

Proses penyesuaian diri bagi setiap orang baik itu anak-anak, remaja, dan orang dewasa, maupun orang tua, sangat diperlukan dan harus dilalui oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Terlebih penyesuaian diri sangatlah diperlukan pada masa remaja, masa remaja sendiri biasanya diidentifikasi sebagai masa yang di khawatirkan karena menimbulkan perasaan khawatir bagi para orang tua, serta sering menjadi bahan pembahasan didalam masalah yang sering muncul saat ini. Bagi remaja, masa ini adalah masa yang menyenangkan, walaupun ada remaja yang merasa tidak merasakan kebahagiaan dalam menjalani masa remaja (Susanto,2018:75)



Penyesuaian diri juga hal yang penting untuk terciptanya kesehatan jiwa serta mental individu. Banyak remaja yang mampu mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya karena tidak mampu menyesuaikan diri ketika di lingkungan, baik di keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat umum yang ada di sekitarnya. Sehingga menjadikan remaja yang rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang percaya diri, dan malu jika berada di lingkungan baru (Kumalasari, 2012:21).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Di dalam penelitian kuantitatif terdapat penelitian deskriptif. Berdasarkan Sugiyono (2017:56) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sample yang lain. Dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madinnatunajah Kalimukti Kec. Pabedilan, Kabupaten Cirebon, Jawa barat. Populasi yang digunakan ialah 170 santri putri dan sampel yang digunakan 104 santri putri.

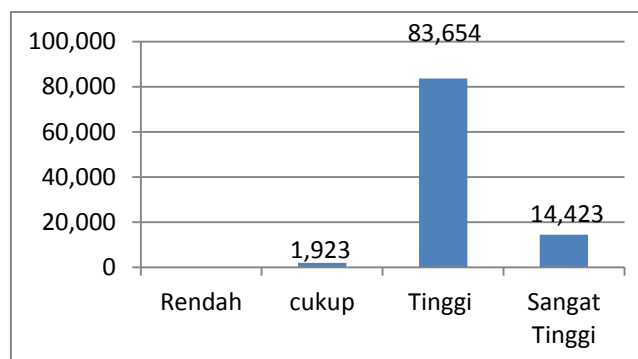
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu memperoleh data tingkat penyesuaian diri pada santri putri di Pondok Pesantren Madinnatunajah. Dari angket yang telah disebarkan sebanyak 104 angket yang sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan dan diisi sebanyak 104 angket sesuai dengan jumlah angket yang disebarkan. Angket tersebut memiliki 22 pertanyaan, dimana setiap berisi 4 option alternative jawaban. Adapun distribusi frekuensi data penyesuaian diri sebagai berikut :

Hasil Tabulasi Skala Penyesuaian Diri

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah		
Cukup	2	1,923
Tinggi	87	83,654
Sangat Tinggi	15	14,423
Jumlah	104	100%

Hasil Tingkat Penyesuaian Diri



Berdasarkan data tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa dari 104 santri yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori penyesuaian diri rendah sebanyak 0% atau tidak ada. Subjek dengan kategori penyesuaian diri cukup sebanyak 1,923% atau 2 santri. Subjek dengan kategori penyesuaian diri tinggi sebanyak 83,654% atau 87 santri. Dan subjek dengan kategori penyesuaian diri sangat tinggi sebanyak 14,423% atau 15 santri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri santri putri di pondok pesantren Madinnatunnajah Kalimukti diperoleh bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian dari 104 santri yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori penyesuaian diri rendah sebanyak 0% atau tidak ada. Subjek dengan kategori penyesuaian diri cukup sebanyak 1,923% atau 2 santri. Subjek dengan kategori penyesuaian diri tinggi sebanyak 83,654% atau 87 santri. Dan subjek dengan kategori penyesuaian diri sangat tinggi sebanyak 14,423% atau 15 santri.

Berdasarkan hasil frekuensi diperoleh rata-rata di atas diperoleh tentang N atau jumlah data yang valid adalah 104 santri, sedangkan yang hilang (missing) adalah 0. Artinya seluruh santri digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata penyesuaian diri santri diperoleh 66,12 (termasuk kategori penyesuaian diri tinggi) dengan Std. Error of mean sebesar 0,563. Median atau titik tengah bernilai 66. Std. Deviation atau standar deviasi bernilai 5,746. Variance atau variasi data sebanyak 33,016. Sementara itu, nilai range dihasilkan dari nilai maximum dikurangi nilai minimum adalah 34. Nilai minimum sebesar 49 dan nilai maksimum sebesar 83. Sum atau jumlah seluruh nilai hasil belajar santri adalah 6876.

Selanjutnya adalah perhitungan Kolmogorov smirnov diperoleh hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,141 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel penyesuaian diri berdistribusi normal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri santri putri di pondok pesantren Madinnatunnajah Kalimukti termasuk tinggi. Para santri sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik. Para santri dapat berproses alamiah dan dinamis sehingga dapat mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Penyesuaian diri juga berarti adaptasi mempertahankan eksistensi dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan lingkungan. (Fatimah, 2010: 194).

Pesantren mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi agama saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Demikian pula pengajar, tugasnya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih bagi murid-muridnya. Lingkungan pondok pesantren mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja. Selain mengemban fungsi pengajaran, sekolah juga mengemban fungsi pendidikan, yakni dalam membimbing santri untuk mengamati penyesuaian diri santri serta mampu menyusun sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan penyesuaian diri santri.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 104 santri putri yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori penyesuaian diri rendah sebanyak 0% atau tidak ada. Subjek dengan kategori penyesuaian diri cukup sebanyak 1,923% atau 2 santri. Subjek dengan kategori penyesuaian diri tinggi sebanyak 83,654% atau 87 santri. Dan subjek dengan kategori penyesuaian diri sangat tinggi sebanyak 14,423% atau 15 santri.

Berdasarkan hasil frekuensi diperoleh rata-rata di atas diperoleh tentang N atau jumlah data yang valid adalah 104 santri, sedangkan yang hilang (missing) adalah 0. Artinya seluruh santri digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata penyesuaian diri santri diperoleh 66,12 (termasuk kategori penyesuaian diri tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Kumalasari, Fani, Latifah Nur Ahyani. 2012. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Kudus: Jurnal Psikologi Pitutur. Vol 1. No.1. Diunduh Pada Tanggal 10 Juli 2019
- Nadzir, Ahmad Isham, Nawang Warsi Wulandari. 2013. *Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren*. Malang: Jurnal Psikologi Tabularasa. Vol 8. No.2
- Rohmah, Faridah Ainur. 2004. *Pengaruh Pelatihan Harga Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja*. Yogyakarta: Indonesian Psychological Journal. Vol 1. No.1
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sunarto, Agung Hartono. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

